

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, karena bangsa yang cerdas akan memberikan kehidupan yang cerdas dan berkarakter dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Sebagai usaha sadar dan terencana, pendidikan tentunya harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas, sehingga isi pendidikan maupun cara-cara pembelajarannya dipilih, ditentukan dan dilaksanakan dengan mengacu pada dasar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidikan bukanlah proses pembentukan siswa untuk menjadi orang tertentu sesuai kehendak sepihak dari pendidik, karena manusia (siswa) hakikatnya adalah pribadi yang memiliki potensi dan memiliki keinginan untuk menjadi dirinya sendiri. Upaya pendidikan harus dipandang sebagai upaya bantuan dan memfasilitasi siswa dalam rangka mengembangkan potensi dirinya.

Ki Hadjar Dewantara (Ihsan, 2005: 3) mengemukakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), fikiran (intelekt) dan tubuh anak. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu alat pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.

Salah satu pendidikan yang dapat membantu pembentukan karakter dan budi pekerti anak adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-

undang No. 2 tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Winataputra (Rumiati, 1995: 1.25) menjelaskan mata pelajaran kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian dari pendidikan nasional.

Tujuan utama PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, perilaku dan cinta tanah air (Sumarsono, dkk., 2006: 4). Berdasarkan tujuan PKn, seharusnya Pembelajaran PKn dapat mengembangkan wawasan bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air. Selain untuk mencapai tujuan PKn yang diharapkan, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan efisien. Guru seharusnya menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah guru harus menguasai materi pembelajaran. Terdapat anggapan umum bahwa pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang tidak begitu sulit, sehingga tidak perlu dirisaukan lagi kesanggupan siswa untuk menguasainya, namun kenyataannya tidak semua siswa dapat menghasilkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Desember 2011, dengan guru kelas VA SDN 02 Metro Selatan, pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru lebih sering menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Oleh karena itu proses pembelajaran masih bpusat pada guru. Aktivitas belajar siswa pun masih rendah, hal ini dilihat dari siswa yang hanya berperan sebagai pendengar sehingga mengakibatkan kurang aktifnya siswa didalam pembelajaran. Bahkan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol di

dalam kelas atau cenderung ribut, dan juga terdapat siswa yang mengantuk. Hal inilah yang mengakibatkan kurang termotivasinya siswa di dalam belajar.

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai Mid semester mata pelajaran PKn. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VA SDN 02 Metro Selatan, sebanyak 14 siswa dari 18 siswa atau 77,8% mendapat nilai <60, yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 22,2% siswa mendapat >60 sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 40 dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VA SDN 02 Metro Selatan masih rendah karena 77,8% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang ditetapkan sebesar 60. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi, dan aktivitas siswa dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang didapat siswa rendah. Iklim seperti ini semakin jauh dari fungsi PKn yang ingin mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan berpikir, bertindak serta berpartisipasi dalam hidup bermasyarakat.

Permasalahan tersebut diperlukan solusi pemecahan masalahnya agar pembelajaran PKn menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti memberi alternatif pemecahan masalah di atas dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VA SDN 02 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VA SDN 02 Metro Selatan pada mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2011/2012.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VA SDN 02 Metro Selatan pada mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2011/2012 masih dibawah KKM yaitu 60.
3. Pada saat pembelajaran PKn guru lebih sering menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab, sehingga pembelajaran terkesan monoton.
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher centered*).
5. Siswa hanya berperan sebagai pendengar yang mengakibatkan kurang aktif di dalam pembelajaran.
6. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mengantuk dan ribut saat pembelajaran berlangsung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SDN 02 Metro Selatan pada mata pelajaran PKn?

2. Bagaimanakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 02 Metro Selatan pada mata pelajaran PKn/

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan perumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA SDN 02 Metro Selatan melalui model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA SDN 02 Metro Selatan melalui model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, menumbuhkan kembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pkn.
2. Guru, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru PKn dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PKn.
3. Sekolah, merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.
4. Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penelitian tindakan kelas, sehingga dapat menjadi acuan untuk menjadi guru yang professional.

